



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pada UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, PAUD jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dinyatakan pula bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak.²

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

¹UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1

² *Ibid*

anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan.³ Pendidikan Anak Usia Dini memiliki arti sangat penting, terutama dalam ajaran Islam, Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk mendidik anak berdasarkan tiga tahap.

Pertama, tahap usia 0-6 tahun, tahap yang harus diberi perhatian dan kasih sayang sehingga anak-anak tahu rujukan yang baik dan benar. Kedua diusia 7-14 tahun, yaitu tahap orangtua harus menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Ketiga diusia 15-21 tahun merupakan usia kritis, usia anak sering memberontak dan melawan orangtua.⁴ Sebagaimana juga tertera dalam Al-Qur'an tentang mendidik anak sejak dini yang terdapat pada Surah Luqman ayat 17 :

يُنِّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّهْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya : “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Luqman:17)⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya pendidikan telah diberikan dan diwajibkan sejak dini terhadap setiap anak, dan orangtua serta pendidiklah yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak tersebut. Dalam mendidik dan mengembangkan segala aspek perkembangan pada

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 17

⁴ Hani Widiatmoko, *Ketika Anakku Siap Menikah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, h. 7

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, *Syaamil Qur'an*, Bandung: Departemen Agama RI (Q.S Luqman 31:17)

anak tidak terlepas dari yang dinamakan program pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-Kanak pendidik perlu menyesuaikan dengan aspek perkembangan anak yang akan dikembangkan.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa aspek perkembangan yang perlu dan menjadi harus untuk dikembangkan dan stimulasi, diantara aspek-aspek tersebut meliputi aspek perkembangan fisik-motorik yang berkaitan dengan jasmani, badan, dan tubuh pada anak, aspek perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan berfikir pada anak, aspek perkembangan bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, aspek sosial emosional yang berkaitan dengan sikap sosial, perasaan, dan kepribadian individu seorang anak, aspek perkembangan moral dan agama yang berkaitan dengan norma dan perilaku yang berhubungan dengan kereligiusan.

Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi sangat penting dan krusial bagi anak saat mulai memasuki Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah perkembangan sosial dan emosionalnya yang menentukan keterampilan anak untuk berinteraksi terhadap sesama teman dan kemampuan penyesuaian diri. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak selalu dilingkupi dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perasaannya dan perasaan yang melingkupi anak juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya.⁶Dari hasil survei terhadap orangtua dan guru diseluruh dunia,ternyata ditemukan bahwa generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi dan sosial dibandingkan dengan generasi sebelumnya.⁷

Ada beberapa metode untuk menstimulasi perkembangan sosialemosional anak yang salah satunya adalah metode bermain peran⁸. Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁹

Pada penelitian ini, penulis mengambil sebuah lokasi penelitian yaitu pada suatu Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak, tepatnya pada Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam. Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam ini dibangun pada tahun 1991 dan merupakan Lembaga Pendidikan ketiga yang didirikan oleh Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan.

Adapun visi dari Taman kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam adalah menjadikan Taman Kanak-Kanak (TK) Babussalam yang berkualitas dan bermutu dibidang pengetahuan yang bernuansa Islam. Sedangkan misi dari TK Pondok Pesantren Babussalam adalah menanamkan aqidah Islam sejak dini dan

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Gava Media, 2014, h. 124

⁷ Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004, h. 5.3

⁸ *Ibid*, h. 8.14

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik kemandirian ke arah perkembangan, pembiasaan sikap sosial, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk bisa berkembang sesuai potensinya.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam adalah Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri No. 146 Tahun 2014 yang diintegrasikan dengan Kurikulum Agama. Ciri khas TK Pondok Pesantren Babussalam yang membedakan dengan Taman Kanak-Kanak yang lainnya adalah disetiap ruang kelas disesuaikan dengan sentra kegiatan dan didampingi oleh dua orang guru agar anak lebih diperhatikan dalam perkembangan kegiatannya. Ruang kelas Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam terdiri dari delapan kelas, enam kelas untuk kelompok B sesuai sentra, dan dua kelas untuk kelompok A, dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti gedung halaman sekolah yang luas $\pm \frac{1}{4}$ Ha, masjid, permainan *indoor* dan *outdoor*, kolam renang, aula, perpustakaan, dan juga klinik. Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam merupakan Lembaga Pendidikan bagi anak usia dini yang menerapkan nilai moral agama, sosial emosional, pengetahuan dan keterampilan serta karakter anak didik.

Namun setelah penulis melakukan observasi awal di lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:¹⁰

1. Sebagian anak masih ada yang mengalami kesulitan saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya.

¹⁰ Observasi awal pada tanggal 8 Maret 2016 di TK Pondok Pesantren Babussalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebagian anak masih ada yang merasa takut ketika disuruh tampil oleh gurunya.
3. Sebagian anak masih ada yang malu-malu.
4. Sebagian anak masih ada yang sulit diminta untuk meminjamkan mainan kepada teman.

Adapun hasil wawancara awal yang didapat dari beberapa guru dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Babussalam menyatakan bahwa metode yang selama ini digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak pada Taman kanak-Kanak (TK) tersebut adalah dengan menggunakan metode-metode yang lazimnya dipakai sesuai tingkat usia anak, diantaranya seperti metode bernyanyi, metode bercerita, dan metode demonstrasi yaitu dengan memperagakan secara langsung materi kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Adapun metode bermain peran, sudah dikenalkan oleh guru kepada anak, namun penerapannya belum efektif. Metode bermain peran dilakukan hanya beberapa kali saja, dan itu juga hanya dilakukan sebagai pengenalan metode saja, belum menjadi metode pokok dalam pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode bermain peran dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional, dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak**

¹¹Wawancara awal pada tanggal 8 Maret 2016 di TK Pondok Pesantren Babussalam

Kelompok B Taman Kanak-kanak Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka disini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Metode. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²
2. Bermain Peran. Bermain peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun.¹³
3. Perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat berhubungan dengan orang lain.¹⁴ Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah atau tujuan, kemampuan untuk

¹² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 7

¹³ Diah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h. 115

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Gava Media, 2014, h.123

mengidentifikasi, memahami, dan mengkomunikasikan perasaan atau emosinya, kemampuan mengolah emosi yang kuat secara konstruktif.¹⁵

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas, maka jelas dan sesuai dengan judul yang diangkat bahwasannya penulis akan meneliti mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan metode bermain peran.
2. Peningkatan aspek sosial emosional anak.
3. Hubungan sosial emosional dan metode bermain peran.
4. Pengaruh penerapan metode bermain terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru ”

¹⁵ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anakkelompok B di Taman Kanak-kanak (TK) Pondok Pesantren Babussalam.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
 - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan sosialemosional anak dengan penerapan metode yang tepat.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan tentang bermain peran yang menyenangkan serta mampu mengembangkan aspek perkembangan sosialemosional anak.

d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.